

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam masyarakat. Saat ini, dunia pendidikan kita masih mendapat sorotan yang tajam, mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satu di antaranya adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan.

Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan memang sudah sering dilakukan, baik dalam bentuk perbaikan kurikulum, pelatihan dan penataran guru, maupun usaha lainnya terhadap siswa itu sendiri seperti pemantapan proses belajar mengajar, pemberian jam tambahan atau les, namun hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Membahas masalah kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian hasil atau prestasi belajar siswa, karena hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidak. Namun kenyataan yang ada, menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran sains masih kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada di SD Negeri 078493 Fadorosifulubanua, dari daftar kumpulan nilai (DKN) atau rapor siswa kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar sains siswa kelas V di SD Negeri 078493 Fadorosifulubanua pada semester ganjil tahun

ajaran 2015/2016 masih tergolong rendah dan kurang dari nilai KKM mata pelajaran sains di SD tersebut dengan rata-rata nilai 62,6 dan banyaknya siswa yang dinyatakan tuntas hanya mencapai 43,8%. Bahkan berdasarkan wawancara dengan guru sains kelas V di SD Negeri 078493 Fadorosifulubanua, hampir tiap semester atau tiap tahunnya lebih kurang 50% siswa yang harus diberi remedial atau tugas tambahan agar dapat mencapai ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor dari luar diri siswa adalah faktor guru dan metode mengajarnya. Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 078493 Fadorosifulubanua menunjukkan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam pembelajaran sains, proses pembelajaran yang terjadi juga cenderung satu arah (*teacher centered*), sementara siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama pembelajaran cenderung hanya diam mendengarkan penjelasan guru, membuat catatan dan hafalan serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pada dasarnya dalam pembelajaran sains sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa melakukan penyelidikan dan memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi sains yang disajikan oleh guru dapat dimengerti siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah. Oleh karena itu, agar siswa dapat mempelajari dan memahami materi pelajaran sains lebih bermakna diperlukan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama siswa dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi pelajaran sampai tuntas. Melalui pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya.

Think pair share (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga dimungkinkan bagi siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu dengan pembelajaran TPS akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam memahami konsep-konsep sains.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang keterkaitan antara model pembelajaran kooperatif dan hasil belajar siswa dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* di Kelas V SD Negeri 078493 Fadorosifulubanua T.P 2015/2016”**. Alasan peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) karena model ini belum pernah diterapkan guru di SD Negeri 078493 Fadorosifulubanua, dan model ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam belajar dengan adanya kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerjasama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar sains siswa antara lain:

1. Rendahnya rata-rata hasil belajar sains siswa kelas V di SD Negeri 078493 Fadorosifulubanua.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam pembelajaran sains.
3. Aktivitas siswa dalam belajar sains umumnya hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan menghafal.
4. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) belum pernah digunakan guru dalam mengajarkan sains di SD Negeri 078493 Fadorosifulubanua.

C. Batasan Masalah

Masalah yang diteliti dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar sains siswa pada materi alat pernapasan manusia di Kelas V SD Negeri 078493 Fadorosifulubanua T.P 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah di atas, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa pada materi alat pernapasan manusia di Kelas V SD Negeri 078493 Fadorosifulubanua T.P 2015/2016

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa pada materi alat pernapasan manusia di Kelas V SD Negeri 104260 Perbaungan T.P 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang belajar dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama:

- a. Bagi siswa, untuk lebih melibatkan siswa secara aktif belajar melalui kerjasama dalam kelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan umpan balik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam upaya meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa.

- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk merekomendasikan kepada guru-guru lainnya (misalnya guru matematika, IPS maupun guru PKn) agar menerapkan model pembelajaran kooperatif termasuk tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar para siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian dan referensi untuk meneliti permasalahan yang sama di masa mendatang.

